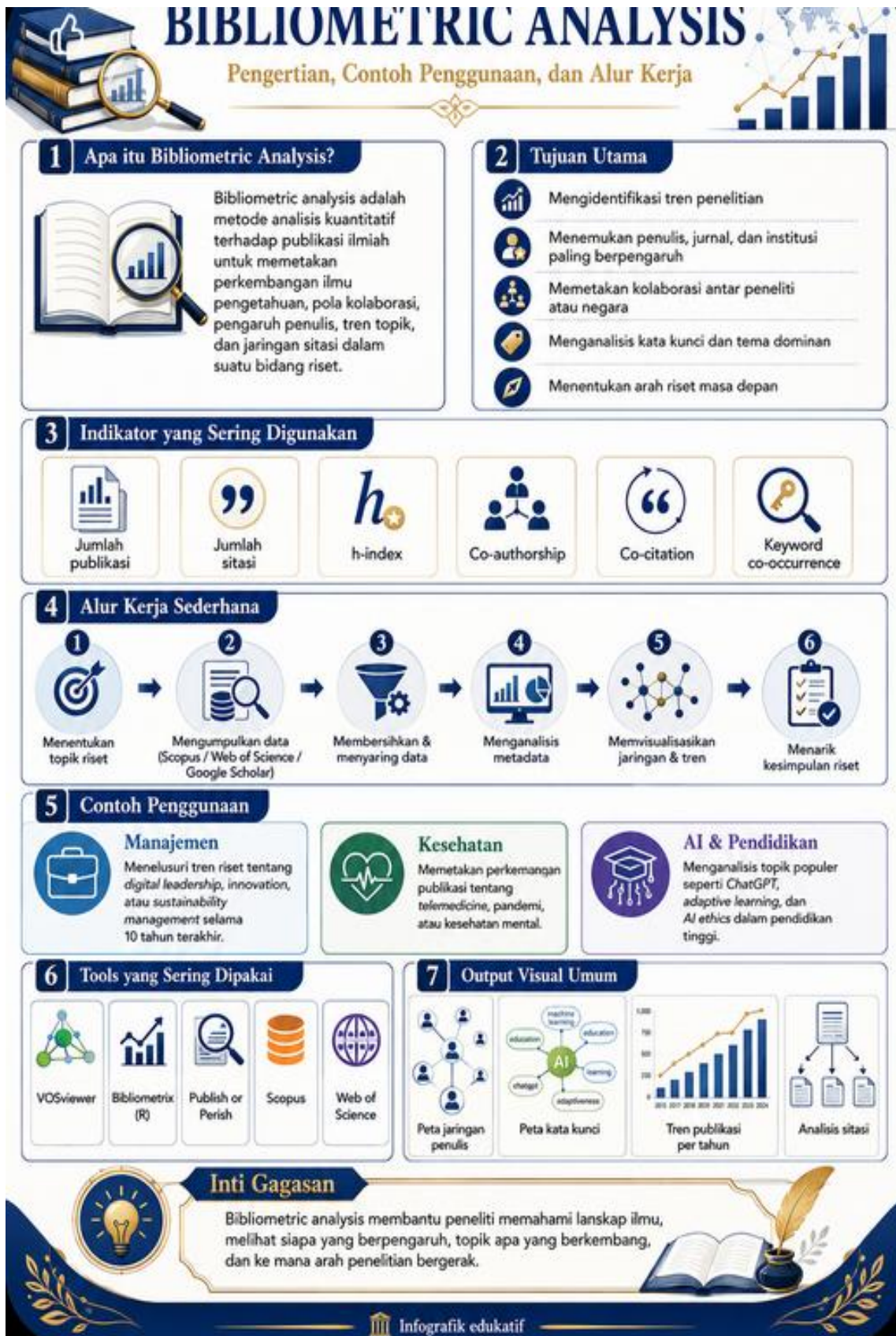




Oleh:

[Prof Ir Rudy C Tarumingkeng, PhD](#)

Professor of Management NUP: 9903252922

Professor Emeritus, IPB-University

Anggota MPR-RI, 1982-1987

Rektor, Universitas Cenderawasih, Papua (1978-1988, dan

Rektor, Kampus AGRO Manokwari sekarang Universitas Papua Manokwari

Coordinator, CIDA/DIKTI SFU Burnaby BC Canada 1988-1991

Rektor, Universitas Kristen Krida Wacana, Jakarta (1991-2000)

Ketua, Dewan Guru Besar, IPB-University, Bogor (2005-2006)

AI - Data Analyst, dan Ketua, Senat Akademik, IBM-ASMI, Jakarta 2024-

© RudyCT Academic Series

rudyclt75@gmail.com

14 May 2026

APA ITU BIBLIOMETRIC ANALYSIS?

Bibliometric Analysis atau **analisis bibliometrik** adalah metode penelitian kuantitatif untuk memetakan perkembangan ilmu pengetahuan berdasarkan data publikasi ilmiah, seperti artikel jurnal, buku, prosiding, sitasi, kata kunci, penulis, institusi, negara, dan jurnal. Dengan metode ini, seorang peneliti dapat melihat **siapa penulis paling berpengaruh, artikel paling banyak disitasi, tema riset yang sedang berkembang, pola kolaborasi antarpencruti, serta arah masa depan suatu bidang ilmu**. Donthu dkk. menjelaskan bahwa bibliometric analysis merupakan metode yang kuat untuk mengeksplorasi dan menganalisis volume besar data ilmiah, terutama untuk memahami evolusi suatu bidang dan menemukan area riset yang sedang muncul. ([ScienceDirect](#))

Dalam bahasa sederhana, **bibliometric analysis adalah “peta ilmiah” dari suatu bidang penelitian**. Bila literature review biasa menjawab pertanyaan “apa isi penelitian terdahulu?”, maka bibliometric analysis menjawab pertanyaan “bagaimana struktur, perkembangan, aktor utama, dan arah pertumbuhan penelitian dalam bidang tersebut?”

Mengapa Bibliometric Analysis Penting?

Dalam dunia akademik modern, jumlah publikasi ilmiah sangat besar. Seorang peneliti tidak selalu mungkin membaca ribuan artikel satu per satu. Bibliometric analysis membantu menyaring dan memetakan literatur secara sistematis. Metode ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi pola, tren, dan dampak dalam suatu bidang penelitian. ([MDPI](#))

Dalam bidang manajemen, metode ini sangat berguna untuk topik-topik yang berkembang cepat, misalnya:

Artificial Intelligence dalam Manajemen SDM,
Digital Marketing,
ESG dan Sustainability Reporting,
Green Supply Chain Management,
Entrepreneurship Digital,
Leadership di Era AI,
Organizational Resilience,
atau **Innovation Management.**

Misalnya, seorang mahasiswa Magister Manajemen ingin meneliti topik **“Artificial Intelligence in Human Resource Management.”** Dengan bibliometric analysis, ia dapat mengetahui kapan topik ini mulai meningkat, siapa penulis utama, jurnal apa yang paling dominan, negara mana yang paling produktif, dan kata kunci apa yang mulai muncul seperti *algorithmic hiring, employee analytics, AI ethics*, atau *digital talent management*.

Unsur Utama dalam Bibliometric Analysis

Secara umum, analisis bibliometrik terdiri dari dua kelompok besar.

Pertama, **performance analysis**, yaitu analisis kinerja publikasi. Fokusnya adalah menghitung jumlah artikel, jumlah sitasi, produktivitas penulis,

produktivitas negara, institusi, jurnal, dan pertumbuhan publikasi per tahun.

Kedua, **science mapping**, yaitu pemetaan struktur intelektual suatu bidang. Di sini peneliti melihat hubungan antarartikel, antarpengarang, antarkata kunci, atau antarjurnal. Science mapping dapat mencakup **co-citation analysis**, **bibliographic coupling**, **co-authorship analysis**, dan **co-word analysis**. VOSviewer, salah satu perangkat lunak populer untuk bibliometrik, dapat membangun dan memvisualisasikan jaringan berdasarkan sitasi, bibliographic coupling, co-citation, co-authorship, serta co-occurrence kata kunci. ([VOSviewer](#))

Contoh Penggunaan Bibliometric Analysis

Contoh Judul Penelitian

“Tren Penelitian Artificial Intelligence dalam Human Resource Management: Sebuah Bibliometric Analysis Berbasis Scopus 2015–2026.”

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memetakan perkembangan publikasi tentang AI dalam manajemen SDM, mengidentifikasi penulis dan jurnal paling berpengaruh, serta menemukan tema riset yang sedang berkembang.

Langkah Penelitian

Peneliti menentukan kata kunci pencarian, misalnya:

“artificial intelligence” AND “human resource management”

atau

“AI” AND “recruitment” AND “employee performance.”

Data diambil dari database akademik, seperti **Scopus** atau **Web of Science**.

Artikel diseleksi berdasarkan tahun, jenis dokumen, bidang ilmu, dan bahasa.

Data bibliografi diekspor dalam format **CSV**, **RIS**, atau **BibTeX**.

Data dianalisis menggunakan perangkat lunak seperti **VOSviewer**, **Bibliometrix/Biblioshiny**, **CiteSpace**, atau **Publish or Perish**. Bibliometrix, misalnya, memperkenalkan bibliometrics sebagai penerapan analisis kuantitatif dan statistik terhadap publikasi serta sitasi ilmiah. ([Bibliometrix](#))

Hasil analisis divisualisasikan dalam bentuk peta jaringan, grafik tren publikasi, peta kata kunci, dan kluster tema riset.

Contoh Hasil Interpretasi

Misalnya, hasil bibliometric analysis menunjukkan bahwa publikasi tentang **AI in HRM** meningkat tajam setelah tahun 2020. Ini dapat ditafsirkan bahwa pandemi COVID-19, percepatan digitalisasi, dan penggunaan sistem rekrutmen berbasis algoritma mendorong meningkatnya perhatian akademik pada topik tersebut.

Jika peta kata kunci menunjukkan kluster seperti **AI recruitment**, **employee analytics**, **ethical AI**, dan **digital transformation**, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa bidang ini tidak hanya berkembang pada aspek teknologi, tetapi juga menyentuh persoalan etika, tata kelola, dan perubahan organisasi.

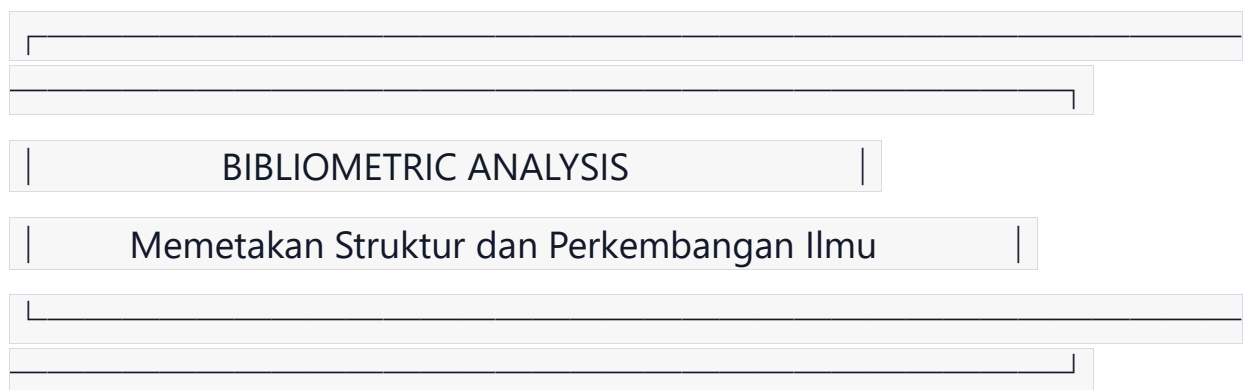
Dalam konteks manajemen, temuan ini dapat menjadi dasar untuk merumuskan agenda penelitian baru, misalnya:

“Bagaimana organisasi dapat menggunakan AI untuk meningkatkan kinerja SDM tanpa mengabaikan aspek keadilan, transparansi, dan martabat manusia?”

Jenis Analisis yang Sering Digunakan

Jenis Analisis	Insight Utama	Contoh Pertanyaan
Citation Analysis	Mengetahui artikel paling berpengaruh	Artikel mana yang paling banyak disitasi?
Co-citation Analysis	Melihat kedekatan intelektual antar artikel	Topik atau penulis mana yang sering dirujuk bersama?
Bibliographic Coupling	Menyelompokkan artikel yang memiliki referensi sama	Artikel mana yang memiliki basis literatur serupa?
Co-authorship Analysis	Melihat jaringan kolaborasi penulis	Siapa berkolaborasi dengan siapa?
Co-word Analysis	Memetakan kata kunci dan tema riset	Topik apa yang sedang berkembang?
Thematic Mapping	Menyelompokkan tema besar riset	Topik mana yang matang, baru, atau menurun?

Infografik Teks: Bibliometric Analysis



1. TENTUKAN TOPIK

Contoh:

"AI dalam Human Resource Management"



2. KUMPULKAN DATA PUBLIKASI

Sumber:

Scopus | Web of Science | Google Scholar | Dimensions



3. SELEKSI DAN BERSIHKAN DATA

Filter:

Tahun, jenis dokumen, bahasa, bidang ilmu,

duplikasi, nama penulis, kata kunci



4. ANALISIS BIBLIOMETRIK

- Citation Analysis

- Co-citation Analysis

- Bibliographic Coupling

- Co-authorship Network

- Keyword Co-occurrence



5. VISUALISASI



Tools:

VOSviewer | Bibliometrix | CiteSpace | Publish or Perish

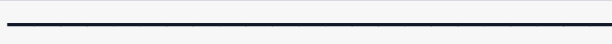
Output:

Peta jaringan, kluster warna, tren publikasi,

peta kata kunci, tema dominan



6. INTERPRETASI AKADEMIK



Menjawab:

- Siapa penulis utama?
- Artikel mana paling berpengaruh?
- Jurnal mana paling dominan?
- Tema apa yang sedang naik?
- Di mana celah riset baru?



7. KONTRIBUSI PENELITIAN

Hasil akhir:

Peta ilmu + agenda riset masa depan

Contoh Aplikasi dalam Proposal Tesis atau Disertasi

Seorang mahasiswa S2/S3 dapat menggunakan bibliometric analysis sebagai **studi pendahuluan** sebelum menyusun model penelitian empiris. Misalnya, sebelum meneliti pengaruh **digital leadership terhadap organizational agility**, peneliti terlebih dahulu melakukan bibliometric analysis untuk mengetahui bagaimana perkembangan tema *digital leadership*, kata kunci apa yang dominan, dan variabel apa yang sering dikaitkan dengannya.

Dengan demikian, bibliometric analysis dapat membantu peneliti menemukan **research gap**. Misalnya, ditemukan bahwa banyak penelitian digital leadership dilakukan di sektor teknologi dan pendidikan tinggi, tetapi masih sedikit yang membahas UMKM di Indonesia. Dari situ lahirlah peluang penelitian baru:

“Digital Leadership dan Organizational Agility pada UMKM Indonesia: Peran Mediasi Digital Culture.”

Kelebihan dan Keterbatasan

Kelebihan utama bibliometric analysis adalah kemampuannya menganalisis literatur dalam jumlah besar secara sistematis, objektif, dan visual. Namun, metode ini juga memiliki keterbatasan. Sitasi tidak selalu identik dengan kualitas; artikel yang banyak disitasi belum tentu paling benar, tetapi paling sering dirujuk. Selain itu, hasil analisis sangat bergantung pada kualitas database, strategi pencarian kata kunci, dan proses pembersihan data.

Karena itu, bibliometric analysis sebaiknya tidak berdiri sendiri. Untuk menghasilkan kajian akademik yang kuat, metode ini sering dipadukan dengan **systematic literature review**, **content analysis**, atau **thematic review**.

Kesimpulan

Bibliometric Analysis adalah metode untuk membaca peta besar perkembangan ilmu pengetahuan melalui data publikasi dan sitasi. Dalam bidang manajemen, metode ini sangat relevan untuk memahami perkembangan tema-tema kontemporer seperti AI, ESG, digital transformation, green business, innovation, leadership, dan organizational change. Bagi mahasiswa, dosen, dan peneliti, bibliometric analysis bukan hanya alat statistik, tetapi juga instrumen strategis untuk menemukan arah penelitian baru, memperkuat landasan teori, dan menyusun agenda riset yang lebih tajam.

Copilot for this article: ChatGPT, Access date: 6 Mei 2026. Author's account (Rudy C Tarumingkeng) . <https://chatgpt.com/c/69faa4e1-2d0c-839d-8b3e185c35c9eaab>